

IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DAN SEKTOR NON-BASIS MENGUNAKAN METODE LOCATION QUOTIENT (LQ), SHIFT SHARE (SS), DAN TIPOLOGI KLASSEN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SERANG

Laela Faiqotul Himmah¹, Marseto², Anisa Fitria Utami³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

(21011010054@student.upnjatim.ac.id¹, marseto.ep@upnjatim.ac.id²,

anisafitriautami@gmail.com³)

Abstract

This study aims to identify the base and non-base sectors in the economy of Serang Regency for the period 2014–2023 and analyze changes in the economic structure of the region. The data used is secondary data in the form of Gross Domestic of Banten Province and Serang Regency. The methods use dare location quotient (LQ), shift share, Klassen typology, and simple linear regression. The results of the analysis show that during the research period there were four consistent base sectors, namely agriculture, forestry and fisheries; manufacturing; government administration, defense and mandatory social security; and education services. These sectors have comparative and competitive advantages that are the main drivers of regional economic growth. Based on Klassen’s typology, Serang Regency is classified as a rapidly advanced and developing region. The results of this study are expected to be taken into consideration by local governments in planning for sustainable economic development. The results of the regression test show that the basic sectors have a significant effect on economic growth, while the non-basic sectors do not have a significant effect.

Keywords: Basic Sectors; Economic Growth; Location Quotient; Shift Share; Klassen Typology; Simple Linear Regression; Serang Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis dalam perekonomian Kabupaten Serang periode 2014–2023 serta menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto provinsi Banten dan Kabupaten Serang. Metode yang digunakan adalah location quotient (LQ), shift share, tipologi klassen, dan regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode penelitian terdapat empat sektor basis yang konsisten, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; industri pengolahan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta jasa pendidikan. Sektor-sektor ini memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan tipologi klassen, kabupaten serang termasuk daerah cepat maju dan berkembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.



Hasil uji regresi menunjukkan sektor basis berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sektor non basis tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Sektor Basis; Pertumbuhan Ekonomi; Location Quotient; Shift Share; Tipologi Klassen; Regresi Linear Sederhana; Kabupaten Serang

A. Pendahuluan

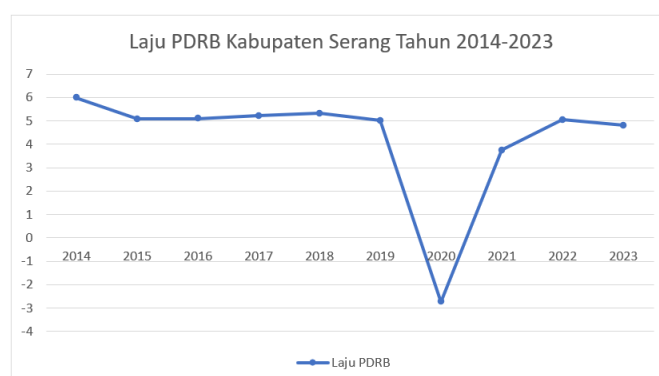
Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan peningkatan hasil yang diterima oleh suatu daerah dengan jangka waktu yang panjang. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya yang tersedia, teknologi, serta kualitas tenaga kerja lokal dalam aktivitas ekonomi yang berpengaruh pada peningkatan daya produksi sehingga dapat meningkatkan pemasukan penduduk daerah tersebut (Sukirno, 2003). Salah satu indikator penting untuk menentukan efektivitas pembangunan daerah merupakan nilai pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, nilai ini bisa digunakan untuk menentukan salah satu indikator peningkatan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan komponen indikator penting.

Menurut Simon Kuznets sebagaimana yang dikutip dalam (Jhingan M.L, 2007), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas jangka panjang negara untuk memasok berbagai komoditas ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi dikatakan baik apabila daerah yang produktivitasnya rendah akan meningkatkan pendapatan perkapita sehingga dapat mempercepat

proses (Harjanti, Apriliyana, & Arini, 2021).

Pesatnya pembangunan ekonomi di Provinsi Banten bisa dilihat melalui kontribusi PDRB yang berada diposisi teratas secara nasional. Namun di Provinsi Banten masih dihadapkan dengan masalah pemerataan pembangunan di setiap daerah di Kabupaten atau Kota, termasuk pembangunan ekonomi di Kabupaten Serang.

Gambar 1. Laju PDRB Kabupaten Serang



Berdasarkan data laju Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kabupaten Serang periode 2014-2023 mengindikasikan fluktuasi signifikan dalam trajektori pertumbuhan ekonomi regional. Selama fase pra-pandemi (2014-2019), perekonomian Kabupaten Serang menunjukkan stabilitas dengan laju pertumbuhan berkisar 5-6% yang



mencerminkan ekspansi ekonomi moderat dan berkelanjutan. Namun, terjadi penurunan drastis pada tahun 2019 menjadi sekitar 5%, diikuti dengan kontraksi ekonomi yang sangat signifikan pada tahun 2020 dimana laju pertumbuhan PDRB mencapai titik terendah sekitar -3%. Kondisi ini mencerminkan dampak signifikan dari krisis ekonomi global, khususnya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi hampir seluruh sektor ekonomi. Menariknya, ekonomi Kabupaten Serang menunjukkan pemulihan yang cukup baik pada tahun 2021 dengan laju pertumbuhan kembali mencapai 4%, meskipun belum kembali ke level pra-pandemi.

Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Serang



Korelasi temporal antara dinamika perekonomian dan kondisi ketenagakerjaan tervisualisasi melalui data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Serang yang menunjukkan tren inversi terhadap laju PDRB. Periode relatif stabil 2014-2019 memperlihatkan persistensi TPT pada kisaran 8-9%,

mengindikasikan adanya pengangguran struktural yang signifikan meskipun dalam kondisi pertumbuhan ekonomi positif. Eskalasi drastis TPT hingga mencapai aproksimasi 10-11% pada tahun 2020 berkorespondensi dengan kontraksi ekonomi, menegaskan sensitivitas pasar tenaga kerja terhadap volatilitas aktivitas ekonomi.

Fenomena yang paling menarik terjadi pada fase pemulihan 2021-2023, di mana TPT mengalami penurunan substansial hingga mencapai level terendah ($\pm 7\%$) dalam rentang waktu observasi, meskipun laju PDRB belum kembali ke kondisi optimal pra-pandemi. Hal ini mengindikasikan pergeseran paradigma hubungan konvensional antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Serang.

Terdapat kontradiksi antara tren penurunan tingkat pengangguran dengan volatilitas laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Serang, terutama selama periode covid-19 di tahun 2020. Secara teoritis hukum okun yang dikemukakan oleh Arthur Okun pada penelitiannya yang berjudul *"Potential GNP it's Measurements and Significance"* dalam (Rafli, Nurhafiyana, Syafa, & Aisyah, 2024), penurunan tingkat pengangguran seharusnya sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan PDRB yang positif dan stabil. Namun, berdasarkan data yang ada di Kabupaten Serang meskipun terjadi



kontraksi ekonomi yang signifikan pada tahun 2020, tingkat pengangguran tidak mengalami lonjakan yang tinggi.

Fluktuasi ekonomi yang terjadi menunjukkan perlunya identifikasi sektor-sektor mana yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Serang. Pada ekonomi regional, sektor basis dan non-basis memiliki peranan yang berbeda. Sektor basis adalah sektor yang menghasilkan output untuk memenuhi permintaan luar wilayah sehingga mampu menarik masuknya pendapatan dari luar. Sementara itu, sektor non-basis umumnya menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam wilayah saja. Identifikasi sektor-sektor basis di Kabupaten Serang akan membantu memahami sektor-sektor unggulan yang memiliki daya saing dan potensi ekspor ke luar wilayah, sementara sektor non-basis dapat memberikan informasi terkait daya dukung ekonomi lokal.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai suatu proses yang ditandai oleh perkembangan produk nasional bruto, yang dapat berimplikasi pada peningkatan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sukirno, (2015), pertumbuhan ekonomi menggambarkan persentase

kenaikan pendapatan nasional riil dalam suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Pembangunan Ekonomi

Menurut buku Ekonomi Pembangunan Karya Bonaraja Purba dalam (Sari et al., 2023) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang sifatnya memperbaiki dan meningkatkan sesuatu menuju arah yang jauh lebih baik dan terjadi secara terus menerus. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses peningkatan total pendapatan dan pendapatan per kapita, dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk dan disertai oleh transformasi fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara serta distribusi pendapatan yang lebih merata di kalangan penduduk.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan dalam perencanaan kebijakan pembangunan, penetapan arah pembangunan, serta penilaian hasil pembangunan daerah (PDRB). Perubahan PDRB disebabkan oleh perubahan harga produksi atau indeks output. Penyesuaian ini mengakibatkan nilai tambah yang disumbangkan tiap sektor terhadap PDRB bervariasi. Perhitungan dengan menggunakan data PDRB berguna untuk menggambarkan



tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah baik secara agregat maupun per sektor (Marsida, 2024). Satuan dalam produk domestic regional bruto menggunakan rupiah (Rp). Untuk daerah dengan ekonomi yang lebih kecil biasanya menggunakan miliar rupiah, sedangkan daerah dengan ekonomi yang lebih besar menggunakan triliun rupiah.

Sektor Basis dan Sektor Non-Basis

Teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) dalam Pratama, (2020) merupakan komponen kardinal perkembangan ekonomi di suatu daerah yang bersinggungan secara langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Salah satu kegiatan sektor basis yaitu mengeksport barang dan jasa diluar batas ekonomi Kawasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Taringan, (2006) yang mengatakan bahwa sektor basis merupakan sektor yang menjual produknya keluar wilayah atau ada kegiatan yang menghasilkan output dari luar wilayah.

Sedangkan Sektor non basis merupakan sektor yang memiliki kemampuan terbatas hanya untuk memenuhi kebutuhan di lingkup daerahnya saja (Arsyad, 2009). Sektor ini tidak memiliki keunggulan sehingga tidak memiliki kemampuan untuk mengeksport produknya ke daerah lain. Dalam sektor non basis berbanding terbalik dengan

sektor basis yaitu sektor yang tidak mengeksport barang dan jasa. Ruang lingkup sektor non basis adalah daerah pasar yang bersifat lokal

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan ditulis secara sistematis sesuai dengan bagian-bagian, kenyataan dan terdapat hubungan dalam objek penelitian. Data yang digunakan diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu 2014 – 2023. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah publikasi data PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Serang dan Provinsi Banten tahun 2014-2023.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa analisis Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen untuk mengetahui potensi sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Serang. Kemudian untuk menemukan pengaruh sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi maka dilakukan metode pengolahan data regresi linear sederhana. Diolah menggunakan bantuan excel dan Eviews 12, yang merupakan aplikasi atau program computer untuk mengolah data.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk menilai secara sistematis kemungkinan kejadian di masa



mendatang berdasarkan data historis dan data aktual yang tersedia, dengan tujuan meminimalkan tingkat kesalahan. Analisis regresi juga berfungsi untuk memperkirakan besarnya perubahan yang terjadi. Secara umum, analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hubungan tersebut kemudian dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang memungkinkan dilakukan prediksi terhadap nilai variabel yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (Y) dan PDRB sektor basis dan sektor non-basis sebagai variabel independen (X). Analisis regresi sederhana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X = Sektor Basis

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Location Quotient (LQ)

Tabel 1

Hasil Analisis Location Quotient Kabupaten Serang Tahun 2014-2023

| SEKTOR | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B |
| Pertambangan dan Penggalian | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Industri Pengolahan | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B |
| Pengadaan Listrik dan Gas | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Konstruksi | B | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | B |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Transportasi dan Pergudangan | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | B | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Informasi dan Komunikasi | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Real Estate | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Jasa Perusahaan | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B |
| Jasa Pendidikan | B | B | B | B | B | B | B | B | B | B |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |
| Jasa Lainnya | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB | NB |

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* dapat diketahui bahwa Kabupaten Serang memiliki sektor-sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis dan non basis. Melalui hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto dalam kurun waktu 10 tahun yang terbagi menjadi 5 tahun pertama di tahun 2014 hingga 2018 dan 5 tahun selanjutnya di tahun 2019 hingga 2023 terbukti memiliki keunggulan komparatif dengan standar nilai $LQ > 1$ yang sama.

Pada tahun 2014-2023 terdapat 4 sektor basis dari 17 sektor pada Kabupaten Serang, 4 sektor tersebut diantaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; industri pengolahan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan jasa pendidikan. Sementara itu, sektor-sektor seperti pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air dan pengelolaan sampah; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi



dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya semuanya merupakan sektor non-basis.

Temuan menarik adalah sektor konstruksi yang pada tahun 2014 dan 2023 berstatus basis namun kemudian berubah menjadi non-basis pada tahun 2015-2022. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan daya saing sektor konstruksi di Kabupaten Serang, mungkin akibat pergeseran aktivitas pembangunan ke daerah lain atau penurunan investasi infrastruktur.

Shift Share (SS)

Tabel 2

Hasil Analisis Shift Share Potential Regional Kabupaten Serang Tahun 2014-2023

| SEKTOR | 2014-2018 | | | 2014-2018 | | |
|--|-----------|---------|-------|-----------|---------|-------|
| | PR | ΔQij | Score | PR | ΔQij | Score |
| Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | 894,313 | 802,27 | 0 | 514,605 | 4378,44 | 1 |
| Pertambangan dan Penggalian | 10,2593 | 10,29 | 1 | 6,1687 | 38,6 | 1 |
| Industri Pengolahan | 5259,94 | 4122,39 | 0 | 2992,04 | 1701,76 | 0 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 48,2637 | 50,84 | 1 | 28,2031 | 33,5 | 1 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 3,4802 | 3,88 | 1 | 2,15081 | 7,91 | 1 |
| Konstruksi | 957,911 | 966,94 | 1 | 592,745 | 6052,44 | 1 |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 948,051 | 803,26 | 0 | 565,289 | 359,59 | 0 |
| Transportasi dan Pergudangan | 348,83 | 509,59 | 1 | 229,493 | 208,92 | 0 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 238,624 | 268,18 | 1 | 150,006 | 830,79 | 1 |
| Informasi dan Komunikasi | 123,511 | 95,99 | 0 | 72,9418 | 134,64 | 1 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 236,649 | 383,41 | 1 | 152,521 | 1340,07 | 1 |
| Real Estate | 504,4 | 611,08 | 1 | 324,541 | 1763,65 | 1 |
| Jasa Perusahaan | 22,9959 | 15,51 | 0 | 13,2376 | 100,46 | 1 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 197,99 | 148,9 | 0 | 117,65 | 101,05 | 0 |
| Jasa Pendidikan | 333,981 | 266,83 | 0 | 197,426 | 1472,56 | 1 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 51,7801 | 62,74 | 1 | 33,7598 | 303,63 | 1 |
| Jasa Lainnya | 100,409 | 91,05 | 0 | 60,6967 | 51,73 | 0 |

Dari hasil rata-rata Shift Share (Potential Regional) 2014-2018

menunjukkan adanya sembilan sektor yang memberikan dorongan bagi sektor-sektor serupa di tingkat Provinsi Banten, antara lain sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan pada tahun 2019-2023 terdapat dua belas sektor yang mendorong sektor yang sama di Provinsi Banten diantaranya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor jasa pendidikan; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Dengan demikian, peningkatan jumlah sektor potensial dari sembilan menjadi dua belas menunjukkan bahwa Kabupaten Serang semakin terintegrasi dengan struktur ekonomi Provinsi Banten secara lebih luas, di mana pertumbuhan tidak lagi hanya ditopang oleh sektor infrastruktur dan industri, tetapi juga oleh sektor jasa, komunikasi, dan sosial yang tumbuh akibat adaptasi ekonomi baru dan peningkatan daya saing wilayah.

Tabel 3

Hasil Analisis Shift Share Porposional Share Kabupaten Serang Tahun 2014-2023



Copyright (c) 2025. Laela Faiqotul Himmah, Marseto, Anisa Fitria Utami. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

| SEKTOR | 2014-2018 | | 2019-2023 | |
|--|-----------|-------|-----------|-------|
| | PS | Score | PS | Score |
| Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | -52,976 | 0 | -113,72 | 0 |
| Pertambangan dan Penggalian | -7,1805 | 0 | -26,122 | 0 |
| Industri Pengolahan | -2066,6 | 0 | -351,78 | 0 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | -44,576 | 0 | -13,387 | 0 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,32402 | 1 | 2,35576 | 1 |
| Konstruksi | 385,95 | 1 | 176,511 | 1 |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | -4,5158 | 0 | -216,25 | 0 |
| Transportasi dan Pergudangan | 122,894 | 1 | -76,593 | 0 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 89,0709 | 1 | 65,8534 | 1 |
| Informasi dan Komunikasi | 70,5184 | 1 | 131,32 | 1 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 132,181 | 1 | 22,3721 | 1 |
| Real Estate | 216,218 | 1 | 74,8255 | 1 |
| Jasa Perusahaan | 8,62048 | 1 | -7,3676 | 0 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 14,3061 | 1 | -94,521 | 0 |
| Jasa Pendidikan | 98,6108 | 1 | -110,72 | 0 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 13,7093 | 1 | 54,4879 | 1 |
| Jasa Lainnya | 38,7333 | 1 | -1,4734 | 0 |

dua belas menjadi tujuh sektor yang tumbuh lebih cepat menunjukkan bahwa Kabupaten Serang mengalami penyempitan fokus pertumbuhan ke sektor-sektor yang lebih resilien, produktif, dan berorientasi jangka panjang, sementara sektor-sektor lain mengalami perlambatan akibat perubahan kondisi eksternal dan penyesuaian pascapandemi.

Tabel 4

Hasil Analisis Shift Share Differential Shift Kabupaten Serang Tahun 2014-2023

| SEKTOR | 2014-2018 | | 2019-2023 | |
|--|-----------|-------|-----------|-------|
| | DS | Score | DS | Score |
| Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | -39,067 | 0 | 3977,56 | 1 |
| Pertambangan dan Penggalian | 7,21115 | 1 | 58,5529 | 1 |
| Industri Pengolahan | 929,064 | 1 | -1437,5 | 0 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 47,1521 | 1 | -18,684 | 0 |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0,07577 | 0 | 3,40343 | 1 |
| Konstruksi | -376,92 | 0 | 5283,18 | 1 |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | -140,28 | 0 | 3241,55 | 1 |
| Transportasi dan Pergudangan | 37,8663 | 1 | 1930,02 | 1 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | -59,514 | 0 | 614,931 | 1 |
| Informasi dan Komunikasi | -98,039 | 0 | -69,622 | 0 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 14,5801 | 1 | 1165,18 | 1 |
| Real Estate | -109,54 | 0 | 1364,28 | 1 |
| Jasa Perusahaan | -16,106 | 0 | -94,59 | 0 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | -63,396 | 0 | 988,92 | 1 |
| Jasa Pendidikan | -165,76 | 0 | -13,86 | 0 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | -2,7494 | 0 | 215,382 | 1 |
| Jasa Lainnya | -48,092 | 0 | -460,5 | 0 |

Berdasarkan data rata-rata *Shift Share* (*Proportional Share*) Kabupaten Serang tahun 2014-2018 di atas, terdapat dua belas sektor ekonomi yang tergolong dalam pertumbuhan ekonomi yang tumbuh lebih cepat di tingkat provinsi Banten diantaranya sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa Pendidikan; sektor kesehatan dan kegiatan sosial; serta sektor jasa lainnya. Sedangkan tahun 2019-2023, terdapat tujuh sektor yang memiliki keunggulan kompetitif yang tumbuh lebih cepat di tingkat provinsi Banten. Sektor-sektor tersebut diantaranya sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan; sektor real estate; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Dengan demikian, perubahan dari

Model Berdasarkan hasil analisis *Shift Share Differential Shift* Kabupaten Serang tahun 2014-2018, terdapat lima sektor yang mempunyai keuntungan lokasional sehingga memiliki daya saing lebih tinggi. Sektor tersebut yang memiliki keuntungan lokasional diantaranya: sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor transportasi dan pergudangan; serta sektor jasa keuangan dan asuransi. Sedangkan di tahun 2019-2023 terdapat sebelas sektor yang



mempunyai keuntungan lokasional sehingga memiliki daya saing lebih tinggi. Sektor tersebut yang memiliki keuntungan lokasional diantaranya: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; serta sektor kesehatan dan kegiatan sosial.

Dengan demikian, peningkatan dari lima menjadi sebelas sektor dengan keuntungan lokasional menunjukkan bahwa Kabupaten Serang berhasil memperluas basis daya saing ekonominya, tidak lagi bertumpu hanya pada industri dan energi, tetapi juga mulai berkembang pada sektor jasa, perdagangan, dan layanan publik. Hal ini mengindikasikan terjadinya pergeseran struktur ekonomi menuju keseimbangan antara sektor primer, sekunder, dan tersier, serta menunjukkan semakin kuatnya peran Kabupaten Serang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Banten.

Tipologi Klassen

Tabel 5

Hasil Tipologi Klassen Kabupaten Serang 2014-2023

| INDIKATOR | NILAI INDIKATOR | | | | | NILAI INDIKATOR | | | | |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Serang (ri) | 4,50% | 5,09% | 5,24% | 5,27% | 5,12% | -2,48% | 3,65% | 4,75% | 65,05% | 7,41% |
| Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Banten (r) | 5,45% | 5,28% | 5,71% | 5,81% | 5,26% | -3,39% | 4,49% | 5,03% | 4,81% | 4,79% |
| Pendapatan per kapita Kabupaten Serang (yi) | 0,026 | 0,032 | 0,033 | 0,034 | 0,037 | 0,033 | 0,033 | 0,034 | 0,057 | 0,06 |
| Pendapatan per kapita provinsi Banten (y) | 0,032 | 0,034 | 0,035 | 0,036 | 0,035 | 0,037 | 0,037 | 0,04 | 0,041 | 0,043 |
| KESIMPULAN TIPOLOGI DAERAH | Daerah tertinggal | Daerah tertinggal | Daerah tertinggal | Daerah tertinggal | Daerah maju tapi tertinggal | Daerah tertinggal | Daerah tertinggal | Daerah tertinggal | Daerah cepat maju dan pesat | Daerah cepat maju dan pesat |

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, Kabupaten Serang pada periode 2014-2017 berada pada kuadran IV yaitu daerah tertinggal. Namun pada tahun 2018 Kabupaten Serang mengalami kenaikan menjadi daerah maju tapi tertinggal (kuadran II). Meskipun terdapat peningkatan pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang konsisten berada di bawah rata-rata Provinsi Banten yang berkisar antara 5,26% hingga 5,81%.

Pada tahun 2019-2021 Kabupaten Serang kembali lagi menjadi daerah tertinggal. Namun mengalami lompatan besar menjadi "Daerah Cepat Maju dan Cepat Berkembang" pada tahun 2022-2023. Transformasi ini menunjukkan keberhasilan kebijakan pembangunan daerah dalam memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi sekaligus inklusif, sehingga mampu mengangkat status Kabupaten Serang dari daerah tertinggal menjadi daerah dengan pertumbuhan pesat dan kesejahteraan yang meningkat signifikan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut hasil olah data dengan menggunakan aplikasi Eviews12, maka diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:



1. Berdasarkan hasil analisis sektor basis, diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X$$

$$Y = -4765,815 + 1,722375$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X = Sektor basis

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta yang diperoleh sebesar -4765,815 maka bisa diartikan bahwa jika sektor basis tidak menghasilkan atau bernilai 0, maka nilai pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 4765,815 penurunan ini dapat memicu kenaikan pengangguran karena sektor-sektor yang biasanya menyerap tenaga kerja justru menurun kinerjanya. Nilai koefisien regresi (β) bernilai positif sebesar 1,722375, maka dapat disimpulkan bahwa jika sektor basis naik 1 satuan (miliar) maka pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat sebesar 1,722375 miliar.

2. Berdasarkan hasil analisis sektor basis, diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X$$

$$Y = 5552,494 + 2,409093$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X = Sektor basis

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5552,494 maka bisa diartikan bahwa jika sektor basis tidak menghasilkan atau bernilai 0, maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar

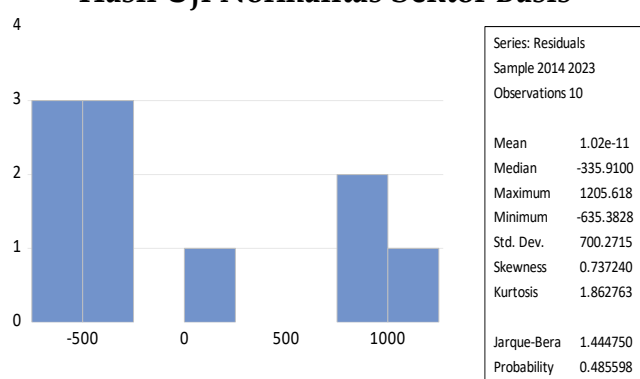
5552,494. Nilai koefisien regresi (β) bernilai positif sebesar 2,409093, maka dapat disimpulkan bahwa jika sektor basis naik 1 satuan (miliar) maka pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat sebesar 2,409093 miliar

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 3

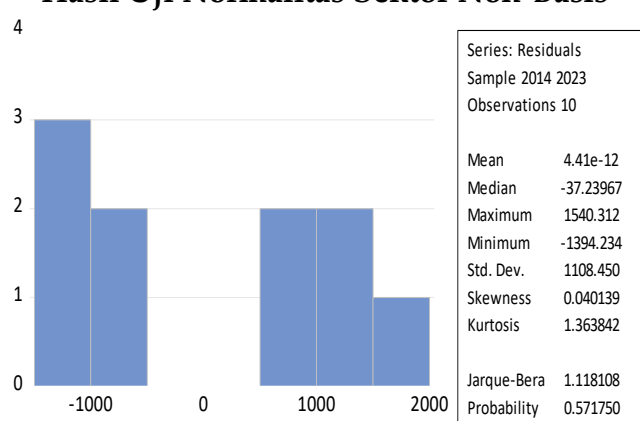
Hasil Uji Normalitas Sektor Basis



Berdasarkan hasil uji normalitas sektor basis pada gambar 3, tertera hasil uji normalitas dengan nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,4855 ($>0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal (lolos uji normalitas).

Gambar 4

Hasil Uji Normalitas Sektor Non-Basis



Berdasarkan hasil uji normalitas sektor non basis pada gambar 4, tertera hasil uji normalitas dengan nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0,5717 ($> 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi



secara normal (lolos uji normalitas).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel Dependen | Variabel Independen | Prob. Chi- Square(1) |
|------------------------|------------------------|-------------------------|
| Pertumbuhan ekonomi | Sektor basis | 0,8512 |
| Pertumbuhan ekonomi | Sektor non basis | 0,1614 |

Berdasarkan hasil uji padat tabel 6, sektor basis memiliki hasil nilai probability Obs *R-Square sebesar 0,8512 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau sudah lolos uji. Sedangkan, sektor non-basis memiliki hasil nilai probability Obs *R-Square sebesar 0,1614 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau sudah lolos uji.

Uji Autokorelasi

Tabel 7

Hasil Uji Autokorelasi

| Variabel Dependen | Variabel Independen | Prob. Chi- Square(2) |
|------------------------|------------------------|-------------------------|
| Pertumbuhan ekonomi | Sektor basis | 0,3361 |
| Pertumbuhan ekonomi | Sektor non basis | 0,1212 |

Berdasarkan tabel 7, nilai uji autokorelasi pada sektor basis memiliki hasil nilai *Probability Obs *R-Square* sebesar 0,3361 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi. Sedangkan nilai uji autokorelasi pada sektor non basis diatas memiliki hasil nilai *Probability Obs *R-Square* sebesar 0,1212 ($> 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sudah terpenuhi atau sudah lolos uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 8

Hasil Uji Determinasi (R^2)

| Variabel Dependen | Variabel Independen | R Squared |
|------------------------|------------------------|-----------|
| Pertumbuhan ekonomi | Sektor basis | 0,997790 |
| Pertumbuhan ekonomi | Sektor non basis | 0,894462 |

Pada tabel 8 diatas diketahui nilai R Squared pada sektor basis sebesar 0,99 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 99%. Sedangkan sisanya 1% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan nilai R Squared pada sektor non basis sebesar 0,89 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 89%. Sedangkan sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 9

Hasil Uji t (Parsial)

| Variabel Independen | t-Statistic | Prob. |
|------------------------|-------------|--------|
| Sektor basis | 60,09762 | 0,0000 |
| Sektor non basis | 37,90376 | 0,1520 |

Berdasarkan hasil olah data tabel 9, Diketahui Prob. T-Statistic Variabel sektor basis sebesar 0,0000 ($< 0,05$) dengan nilai t-Statistic sebesar 60,097 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sektor basis berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel sektor non basis diketahui nilai Prob. T-Statistic sebesar 0,1520 ($> 0,05$) dengan nilai t-Statistic sebesar 37,903 maka dapat ditarik



kesimpulan bahwa variabel sektor non basis tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menganalisa pengaruh tingkat pengangguran terbuka, belanja daerah, dan konsumsi rumah tangga, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil Analisis Location Quotient (LQ), dapat diidentifikasi sektor-sektor yang tergolong sebagai sektor basis dan non basis di Kabupaten Serang selama periode waktu 2014-2023 terdapat 4 sektor basis dari 17 sektor pada Kabupaten Serang, 4 sektor tersebut diantaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; industri pengolahan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan jasa pendidikan. Sementara itu, sektor-sektor seperti pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air dan pengelolaan sampah; konstruksi; perdagangan besar dan eceran; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya semuanya merupakan sektor non-basis.
- 2) Berdasarkan hasil analisis LQ dari tahun 2014 hingga 2023, pergeseran sektor terjadi pada lima tahun pertama (2014-2018) yaitu sektor konstruksi menjadi sektor basis di tahun 2014, dan di tahun 2019-2023 sektor

konstruksi hanya menjadi sektor basis di tahun 2023. Adapun sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang menjadi sektor basis di tahun 2014 namun di tahun selanjutnya hingga tahun 2023 sektor tersebut tidak menjadi sektor basis.

- 3) Berdasarkan hasil analisis Shift Share PR, PS, dan DS maka dapat dilihat sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di Kabupaten Serang tahun 2014-2023. Pada tahun 2014-2018 terdapat dua sektor yaitu sektor transportasi dan pergudangan; serta sektor jasa keuangan. Sedangkan di tahun 2019-2023 terdapat enam sektor, yaitu sektor pengadaan air; sektor konstruksi; sektor penyedia akomodasi; sektor jasa keuangan; sektor real estate; serta sektor jasa kesehatan.
- 4) Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, secara keseluruhan, Kabupaten Serang belum sepenuhnya termasuk daerah maju sepanjang periode 2014-2023, namun telah menunjukkan transformasi signifikan menuju kategori daerah maju dan berkembang cepat pada dua tahun terakhir (2022-2023). Perubahan ini menggambarkan arah positif pembangunan ekonomi, ditandai dengan peningkatan produktivitas, pertumbuhan sektor basis (seperti industri pengolahan dan jasa), serta membaiknya daya saing daerah pascapandemi.
- 5) Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pengaruh antara



sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial sektor basis mampu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sektor non basis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Pemerintah Kabupaten Serang dan Provinsi Banten perlu memprioritaskan penguatan sektor-sektor basis yang konsisten berkontribusi besar, seperti pertanian, industri pengolahan, administrasi pemerintahan, dan jasa pendidikan melalui peningkatan produktivitas, inovasi teknologi, dan pengembangan nilai tambah. Sektor yang mulai menunjukkan keunggulan kompetitif—konstruksi, jasa keuangan, real estate, pengadaan air, dan kesehatan—perlu diperkuat lewat dukungan investasi, kemudahan perizinan, serta kemitraan pemerintah-swasta untuk memperluas basis ekonomi daerah.

Selain itu, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan vokasi harus menjadi prioritas agar pertumbuhan ekonomi diikuti peningkatan penyerapan kerja. Untuk menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang, pemerintah juga perlu mendorong diversifikasi ekonomi serta memperkuat koordinasi kebijakan pembangunan, infrastruktur, dan investasi antara pemerintah provinsi dan kabupaten.

E. Daftar Pustaka

Asyifa Ridha Septiana, & Niniek Imaningsih. (2025). Analisis Pengaruh

Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Banyuwangi Dan Kabupaten Buleleng Sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Terintegrasi. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 123-137. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.3007>

Dewi Nuril Afifah, & Niniek Imaningsih. (2025). Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Pasuruan Dan Kabupaten Gresik. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 109-122. <https://doi.org/10.57094/jpe.v8i2.3006>

Gombo, M., Ketut Suma, I Made Candiasa, & I Nyoman Jampel. (2025). Implementasi Manajemen Keuangan Sederhana Pada Usaha Pinang Tradisional Di Wamena: Tantangan Dan Peluang Dalam Konteks Pendidikan Kewirausahaan. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 94-108. <https://doi.org/10.57094/jpe.v6i1.2858>

Harjanti, D. T., Apriliyana, M. I., & Arini, A. C. (2021). Analysis of Regional Leading Sector Through Location Quotient Approach, Shift Share Analysis, and Klassen Typology (Case Study: Sanggau Regency, West Kalimantan Province). *Jurnal Geografi Gea*, 21(2), 147-158. <https://doi.org/10.17509/gea.v21i2.38870>

Jhingan M.L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (edisi 1 ce). Jakarta: Rajawali Pers.

Marsida, M. (2024). Analysis of Leading



- Sectors in Driving the Economy of Majene Regency. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(6), 331–344. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i6.2832>
- Nisa, F. L., Ni Made Nadia Resmarani, & Marseto, M. (2022). Pengembangan Industri Umkm Batik Khas Kelurahan Gundih Untuk Mendukung Pariwisata Kreatif Di Surabaya. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 34–39. Retrieved from https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/90
- Rafli, M. R., Nurhafiyanisa, N., Syafa, M. K., & Aisyah, L. (2024). Okun's Law: Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Banjar Ditinjau dari Perspektif Laju Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.47747/jbme.v5i1.1595>
- Rizki Dwi Anggraini. (2024). Kepatuhan Syariah Dan Implikasinya Terhadap Risiko Fraud Di Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2017-2023). *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 133–146. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i2.2579>
- Sari, N. K., Imaningsih, N., Ekonomi, P., Fakultas, P., Upn, B., & Jawa, V. (2023). Analisis Potensi Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Kediri Gambar 2 Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Kota Kediri tahun 2015-2021, 4(5), 7502–7512.
- Sri Utami, M., Setya Wijaya, R., & Marseto, M. (2024). Pendampingan UMKM Kecamatan Wonokromo Melalui Manajemen Usaha Dan Legalitas Usaha Menuju UMKM Naik Kelas. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 136–143. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1177>
- Sundari, E. T., Muchtolifah, M., & Utami, A. F. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi di Kelurahan Bringin, Surabaya. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–125. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i2.2841
- Sukirno, S. (2003). *Mikroekonomi Teori Pengantar* (edisi keti). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar* (edisi keti). PT Raja Grafindo Persada.

